

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan bangsa yang mencakup ribuan kepulauan mulai dari Sabang sampai Merauke yang ditempati dengan berbagai macam masyarakat yang berbeda mulai dari budaya dan bahasa khas yang berbeda-beda (Pinge, 2017). Keberagaman budaya di setiap daerah menjadikan manusia Indonesia sebagai bangsa dengan tingkat kemajmukan yang sangat tinggi, dari keberagaman tersebut tercipta dinamika kehidupan sosial yang membentuk masyarakat yang heterogen dan kaya akan nilai-nilai kebersamaan (Hermimanto dalam Pingge, 2017).

Indonesia merupakan negara yang memiliki beberapa identitas nasional, termasuk tiap daerah, tiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing dalam berbagai hal. Setiap negara memiliki budaya khas kulinernya masing-masing yang menjadi suatu keanekaragaman dari negara tersebut. Makanan tidak hanya berperan sebagai kebutuhan pokok, tetapi juga makanan merupakan bagian dari budaya dan aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman, melalui makanan dapat tercermin identitas sosial seseorang dan tercipta hubungan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Keberagaman kuliner di Indonesia begitu melimpah, dengan cita rasa yang khas dan bervariasi di setiap daerah, kekayaan rasa inilah yang membuat masakan Indonesia mendapat apresiasi dan pengakuan di kancah internasional (Roza dkk., 2023). Dalam konteks ini, kearifan lokal terkait makanan memegang peran penting, karena seiring berjalannya waktu, kebudayaan Negara Indonesia selalu mengalami perubahan yang cukup signifikan. Faktor ini terjadi karena adanya faktor dari masyarakat, dimana masyarakat relatif menginginkan perubahan, salah satu dari perubahan tersebut yaitu perubahan pada kebudayaan Indonesia, perubahan kebudayaan Indonesia terjadi dengan pesat dikarenakan masuknya unsur globalisasi yang masuk ke dalam kebudayaan Indonesia unsur-unsur globalisasi masuk ke dalam budaya Indonesia dari zaman ke zaman (Tobroni

dalam Ulfiah dkk., 2023). Maka dari itu pentingnya untuk mulai mengenalkan kearifan lokal pada anak sejak usia dini, pengenalan kearifan lokal dapat dimulai sejak anak berada pada usia dini melalui proses pembelajaran di sekolah, pengasuhan dalam keluarga, maupun interaksi di lingkungan sekitar, pengenalan tersebut bisa dilakukan dengan memperlihatkan berbagai cerita rakyat, adat istiadat, permainan tradisional, serta nilai sosial seperti kesopanan dan sikap gotong royong, upaya tersebut bukan hanya menambah pengetahuan anak, juga menumbuhkan rasa bangga dan kecintaan terhadap budaya bangsa sebagai bagian dari identitas diri (Yudiati dkk., 2024).

Pada saat ini banyak masyarakat Indonesia yang cenderung mengadopsi budaya asing karena dianggap lebih memiliki daya tarik serta kepraktisan yang melebihi budaya lokal, fenomena ini menyebabkan kebudayaan bangsa sendiri semakin terpinggirkan, salah satu penyebab utama adalah minimnya minat dari generasi penerus untuk memahami serta menjaga keberlangsungan budaya peninggalan nenek moyang secara mendalam. Di tengah arus globalisasi, dalam era ini berpengaruh terhadap cara pandang manusia yang semakin kuat, budaya barat sering kali dikaitkan dengan modernitas, sedangkan budaya Timur identik dengan nilai-nilai tradisional. Banyak individu dari budaya timur justru meniru segala hal yang berbau Barat, ironisnya meskipun budaya Barat kerap dipandang negatif, tetapi ketika masuk ke wilayah Timur justru hal tersebut diikuti secara berlebihan tanpa pertimbangan yang kritis (Handayani dkk., 2024). Oleh karena itu, untuk menjaga kelestarian budaya lokal agar tetap hidup dan tidak hilang ditelan zaman maka penting bagi kita untuk menanamkan rasa bangga terhadap tanah air dan semangat nasionalisme sejak dini, salah satu langkah yang dinilai efektif untuk dilakukan yaitu melalui pendidikan seni dan budaya yang dikenalkan kepada anak fase usia dini (Wahyudi dkk., 2019).

Di era modern saat ini, keberadaan nilai-nilai kearifan lokal menghadapi ancaman kepunahan yang diakibatkan pesatnya perkembangan zaman, dimana fenomena yang terlihat adalah semakin banyak generasi muda yang cenderung lebih tertarik terhadap budaya asing dibandingkan dengan budayanya sendiri, padahal generasi muda seharusnya menjadi pilar utama untuk mempertahankan

serta melestarikan nilai-nilai kearifan lokal, untuk mewujudkannya diperlukan upaya menanamkan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap kebudayaan bangsa dan penguatan semangat nasionalisme agar nilai-nilai kearifan lokal kembali tumbuh dan mengakar dalam diri para penerus bangsa (Faiz & Soleh, 2021).

Penelitian yang sudah dilakukan oleh yusdiana., dkk (2022) mengemukakan bahwa pengetahuan anak terhadap makanan tradisional hasil survei dari 10 anak didapatkan hanya 1 anak yang mengetahui cara membuat makanan tradisional, hal tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan praktis anak terhadap makanan tradisional. Mengenalkan budaya kepada anak sejak dini dapat menumbuhkan pemahaman mengenai keragaman budaya daerah yang penting untuk dijaga, dihormati, dan diteruskan kepada generasi berikutnya baik dalam bentuk nilai-nilai budaya maupun norma-norma yang melekat di dalamnya (Syartika & Delfi dalam Yusdiana dkk., 2022). Di antara banyaknya warisan budaya yang ada di Indonesia, yang perlu diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, salah satunya yaitu makanan tradisional yang berperan sebagai ciri khas dari suatu daerah tertentu.

Memperkenalkan makanan khas suatu daerah bisa menjadi alternatif untuk melakukan pengembangan potensi pariwisata, khususnya di sektor wisata kuliner dari wilayah tertentu, Provinsi Jawa Barat identik dengan kekayaan akan keberagaman budaya, mulai dari pakaian adat, kuliner tradisional, permainan rakyat, alat musik khas, hingga berbagai bentuk warisan budaya lainnya. Di era sekarang keberadaan makanan tradisional mulai terpinggirkan akibat maraknya konsumsi makanan modern dalam kehidupan sehari-hari, selain rasanya yang lebih disukai oleh kalangan remaja, makanan modern juga dinilai lebih praktis serta mudah dijumpai di berbagai tempat (Yusdiana dkk., 2022). Kondisi tersebut menjadikan kuliner tradisional Jawa Barat tidak banyak dikenal kalangan anak pada zaman sekarang, padahal makanan tradisional dinilai lebih baik untuk kesehatan, higienis, dan terbuat dari bahan-bahan alami.

Menurunnya pengetahuan dan kepedulian terhadap makanan tradisional menjadi hal yang cukup mengkhawatirkan, oleh sebab itu penting untuk memperkenalkan makanan tradisional kepada anak usia dini, agar warisan kuliner

tersebut tetap dikenal, dijaga, dan diwariskan secara berkelanjutan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Yusdiana et al., 2022). Salah satu upaya untuk memperkenalkan atau mewariskan kearifan lokal pada generasi muda salah satunya yaitu dengan pendidikan. Pembelajaran budaya yang ada di Indonesia penting diperkenalkan dan diwariskan sejak dini. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 mengenai Standar Isi untuk Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat Pendidikan Dasar, serta jenjang Menengah, Pendidikan Anak Usia Dini yang biasa disebut PAUD merupakan bentuk pembinaan yang diperuntukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun, kegiatan ini dilaksanakan melalui pemberian berbagai rangsangan pendidikan guna mendukung pertumbuhan serta perkembangan fisik dan mental, sehingga anak memiliki kesiapan optimal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, dengan demikian PAUD berperan penting sebagai fondasi awal pendidikan. Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pengajaran yang dimulai sejak anak dilahirkan sampai mencapai usia genap enam tahun, PAUD memiliki peran yang krusial dalam mendukung stimulasi pertumbuhan dan perkembangan yang mencakup aspek jasmani dan mental.

Menurut Agustina dkk., dalam Aisyah (2024) Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperkenalkan kebudayaan yang ada di Indonesia sejak dini terlihat dalam tema pembelajaran untuk PAUD yang sudah ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau biasa disebut dengan (Kemendikbud), yaitu dengan tema “Negeraku” dan subtema “Tanah Air”, dengan melalui tema ini anak diperkenalkan dengan kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia. Tatminingsih & Cintasih (2014) menjelaskan bahwa salah satu ciri khas anak usia dini adalah memiliki rentang perhatian yang relatif singkat, secara umum anak-anak pada tahap ini cenderung sulit mempertahankan fokus terutama saat proses pembelajaran berlangsung, di mana mudah terdistraksi dan mengalihkan perhatiannya ke aktivitas lain, kecuali jika kegiatan pembelajaran tersebut menyenangkan bagi mereka, merujuk dari hal tersebut bahwa pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar dan mengajar.

Media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi dari pendidik ke peserta didik, yang dapat berbentuk apa pun, tujuan penggunaan media ini adalah untuk merangsang pemikiran dan menarik siswa agar fokus pada materi yang disajikan, sehingga informasi atau pesan yang hendak disampaikan dapat tersampaikan secara optimal (Khadijah dalam Syukri, 2021). Manfaat media dalam pembelajaran yaitu untuk melancarkan proses hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik sehingga proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan jauh lebih cepat berpengaruh kepada anak serta tidak membuang waktu (Wahid, 2018).

Terdapat beberapa sekolah yang sudah mengenalkan kearifan lokal makanan Jawa Barat akan tetapi belum menyeluruh, dan media yang digunakan masih terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dari 2 PAUD yang ada di kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 25 dan 28 Mei 2025 di dapatkan bahwa di Kober At-Taqwa dalam melakukan pembelajaran pengenalan kearifan lokal makanan Jawa Barat pada anak masih terbatas, baik dalam materi dan media yang digunakan, media yang digunakan yaitu dengan media gambar. Selanjutnya hasil wawancara di Pos PAUD Nurul Islam memperoleh hasil bahwa pembelajaran pengenalan kearifan lokal masih terbatas dan masih terkendala dalam penggunaan media.

Dari hasil pemaparan tersebut bahwa masih belum menyeluruhnya pembelajaran memperkenalkan kearifan lokal makanan Jawa Barat kepada peserta didik dan media yang dipergunakan masih terbatas, maka dari hal tersebut perlunya pembelajaran yang memperkenalkan kearifan lokal makanan Jawa Barat pada peserta didik sebagai upaya mewariskan pengetahuan tentang hal tersebut, dan dalam proses pembelajaran perlunya memakai media yang efektif dalam menarik perhatian anak supaya anak lebih mudah terfokus terhadap pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini untuk memperkenalkan kearifan lokal makanan Jawa Barat menggunakan suatu alat berupa media yang dapat menarik bagi anak salah satunya dengan media ular tangga. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuniarni dkk., (2024) memperoleh hasil bahwa media ular tangga tersebut mendapat kategori sangat layak dari validator media yaitu dengan skor 3,785. Selanjutnya penelitian yang

dilakukan oleh Wati (2021) dari penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa media ular tangga mendapatkan kategori layak dari ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 45% pembelajaran yang dilakukan dengan media ular tangga. Terdapat banyaknya penelitian yang berkaitan dengan pengenalan kearifan lokal pada anak usia dini, penelitian yang ada lebih cenderung mengenalkan terhadap semua kearifan lokal Jawa Barat mulai dari baju, permainan, makanan, dan alat musik. Penelitian sebelumnya belum melakukan pengenalan secara fokus pada kearifan lokal makanan yang ada di Jawa Barat.

Media ular tangga yang digunakan dalam penelitian sebelumnya menggunakan 1 dadu, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan 2 buah dadu untuk mempercepat anak untuk mencapai batas finish karena terdapat 30 kotak di dalam media ular tangga dan ada tambahan kartu sebagai tantangan. penelitian yang akan dilakukan juga menggunakan kertas berwarna di mana setiap kertas itu mewakili setiap kotak yang ada dalam papan ular tangga, dan kartu PVC di dalam kartu tersebut terdapat berbagai macam tantangan yang berkaitan dengan makanan khas yang ada di Jawa Barat.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media ular tangga berbasis kearifan lokal makanan Jawa Barat pada anak yang berada di rentang umur 5-6 tahun. Untuk mengenalkan makanan khas yang ada di Jawa Barat di mana pada zaman sekarang generasi penerus lebih mengenal makanan yang berasal dari luar.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah secara garis besar pada penelitian ini yaitu “Bagaimana pengembangan media ular tangga berbasis kearifan lokal makanan Jawa Barat pada anak usia 5-6 tahun?”. Selengkapnya rumusan masalah tersebut diuraikan dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana hasil analisis dan eksplorasi sebagai dasar kebutuhan pengembangan media ular tangga berbasis kearifan lokal makanan Jawa Barat pada anak usia 5-6 tahun di Kober At-Taqwa dan Pos PAUD Nurul Islam?

2. Bagaimana desain dan konstruksi pengembangan media ular tangga berbasis kearifan lokal makanan Jawa Barat pada anak usia 5-6 tahun di Kober At-Taqwa dan Pos PAUD Nurul Islam?
3. Bagaimana hasil evaluasi dan refleksi pengembangan media ular tangga berbasis kearifan lokal makanan Jawa Barat pada anak usia 5-6 tahun di Kober At-Taqwa dan Pos PAUD Nurul Islam?
4. Bagaimana kelayakan produk pengembangan media ular tangga berbasis kearifan lokal Jawa Barat pada anak usia 5-6 tahun di Kober At-Taqwa dan Pos PAUD Nurul Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang serta rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pengembangan media yang dituangkan dalam judul “Pengembangan Media Ular Tangga Berbasis Kearifan Lokal Makanan Jawa Barat (Penelitian Pengembangan pada Anak Usia 5-6 Tahun)” tujuan secara menyeluruh dari penelitian ini yaitu “Mengembangkan media ular tangga untuk mengenalkan kearifan lokal makanan Jawa Barat pada anak usia 5-6 tahun”. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memaparkan data hasil analisis dan eksplorasi kebutuhan sebagai dalam mengembangkan media ular tangga berbasis kearifan lokal makanan Jawa Barat pada anak usia 5-6 tahun di Kober At-Taqwa dan Pos PAUD Nurul Islam.
2. Mendeskripsikan proses desain dan konstruksi pengembangan media ular tangga berbasis kearifan lokal makanan Jawa Barat pada anak usia 5-6 tahun Kober At-Taqwa dan Pos PAUD Nurul Islam.
3. Menggambarkan hasil evaluasi dan refleksi pengembangan media ular tangga berbasis kearifan lokal makanan Jawa Barat pada anak usia 5-6 tahun Kober At-Taqwa dan Pos PAUD Nurul Islam.

4. Mendeskripsikan kelayakan produk pengembangan media ular tangga berbasis kearifan lokal makanan Jawa Barat pada anak usia 5-6 tahun Kober At-Taqwa dan Pos PAUD Nurul Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bisa ditinjau dari Aspek teoritis dan Aspek praktis, berikut peranannya:

1. Manfaat Teoritis

Ditinjau berdasarkan aspek teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya kajian tentang pengembangan media ular tangga berbasis kearifan lokal makanan Jawa Barat (penelitian pengembangan pada anak usia 5-6 tahun).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Media ini akan menjadi alat inovatif untuk pembelajaran kearifan lokal makanan Jawa Barat serta membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran kearifan lokal makanan Jawa Barat pada anak usia 5-6 tahun, guru dapat memakai media sesuai dengan tema.

- b. Bagi Anak

Meningkatkan pengetahuan budaya lokal sekaligus melatih keterampilan kognitif anak terhadap kearifan lokal makanan Jawa Barat melalui media ular tangga.

- c. Bagi Peneliti pada Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan referensi dalam mengembangkan media pembelajaran serupa untuk konteks kearifan lokal dalam hal lainnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian skripsi ini mencakup berbagai ruang lingkup serta komponen yang saling berkaitan, yang disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai keterhubungan antara setiap bagian pembahasan yang diuraikan dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat dari penelitian, serta ruang lingkup penelitian. Bab ini berfungsi sebagai bagian awal dalam penulisan penelitian yang memberikan panduan bagi pembaca untuk memahami gambaran umum dari keseluruhan isi penelitian yang disajikan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang tinjauan pustaka, yang berisi tentang teori-teori dan konsep yang digunakan dengan tujuan sebagai landasan dalam penelitian. Pada bab ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat metode yang digunakan dalam penelitian di dalamnya meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, spesifikasi produk, definisi operasional variabel, subjek penelitian, partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat pemaparan mengenai proses ditemukannya jawaban-jawaban dari pertanyaan penelitian, selain itu isi dari bab ini memaparkan semua hasil yang didapatkan dari penelitian yang sudah dilaksanakan, dan pembahasan penelitian yang di dalamnya memuat jawaban dari rumusan masalah.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat tentang ringkasan atau gambaran umum yang di dapatkan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan, dan berisikan saran terhadap penelitian.

6. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi berbagai rujukan referensi yang dirujuk dalam penyusunan skripsi.

7. LAMPIRAN

Dalam lampiran berisi suatu informasi tambahan yang berkaitan dengan dokumentasi, data-data lain sebagai pendukung yang relevan dengan penelitian.